

---

## PENERIMAAN HASIL PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN PENGARUH TERHADAP PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK DI INDONESIA

Adi Putra<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1</sup>

[adiputra@umjambi.ac.id](mailto:adiputra@umjambi.ac.id)

Deka Veronica<sup>2</sup>

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2</sup>

[dekaveronica@umjambi.ac.id](mailto:dekaveronica@umjambi.ac.id)

Yorina An'guna Bansa<sup>3</sup>

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3</sup>

[yorinaangunabansa@umjambi.ac.id](mailto:yorinaangunabansa@umjambi.ac.id)

### ABSTRAK

*Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan berpotensi sebagai sumber penerimaan negara bukan pajak dan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan baik. Namun fakta yang ada saat ini berdasarkan publikasi BPS 2023, Hasil pengelolaan SDA`saat ini masih belum maksimal untuk itu penting diketahui pertumbuhan serta pengaruh hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap penerimaan negara bukan pajak di Indonesia. penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan data penerimaan negara bukan pajak di Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis melalui analisis deskriptif dan kuantitatif melalui regresi. Adapun hasil ditemukan realisasi PNBPN dan realisasi penerimaan dari hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008-2021 selalu meningkat dengan kondisi yang berfluktuatif, sedangkan realisasi PNBPN terendah pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2021, sedangkan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi tahun 2017.*

**Kata Kunci:** APBN, Penerimaan, Realisasi, PNBPN, SDA.

### PENDAHULUAN

Penerimaan negara digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional, penerimaan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Mardiasmo (2013) mengemukakan salah satu sumber penerimaan

---

negara adalah pajak, Pajak itu sendiri adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Semakin tinggi tingkat penerimaan pajak, maka semakin tinggi kemampuan negara membiayai pembangunan dan sebaliknya. Mulyadi (2011) juga berpendapat bahwa penerimaan pajak daerah salah satu sumber dana pemerintah daerah.

Penerimaan negara diartikan juga sebagai penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah Basri, (2005), selanjutnya Susilo, (2016) mengemukakan untuk melaksanakan pembangunan pemerintah membutuhkan dana yang cukup, dan sumber dana tersebut berasal dari pengelolaan penerimaan negara seperti penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan hibah. Sumber penerimaan pemerintah dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) salah satunya berasal dari hasil pengelolaan sumber daya alam, karena usaha pengelolaan SDA merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembangunan yang secara umum dilakukan untuk mendongkrak kesejahteraan hidup masyarakat.

Definisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dikemukakan Hastuti, (2018) dimana PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yaitu seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. PNBP untuk keperluan negara harus diatur dengan undang-undang, tidak hanya dalam arti formal melainkan juga dalam arti material. Mengenai rencana dan laporan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari instansi Pemerintah, Menteri keuangan menetapkan kebijakan PNBP berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang PNBP yang isinya memuat norma yang berlaku mengikat secara umum dan terus menerus (norma hukumnya bersifat umum-abstrak dan berlaku terus-menerus (dauerhaftig).

Jenis-Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Secara umum PNBP dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: *pertama* penerimaan Sumber Daya Alam yang terdiri atas pendapatan sumber daya alam (SDA) migas yang diperoleh dari bagian bersih pemerintah atas kerjasama pengelolaan sektor hulu migas dan SDA non-migas yang diperoleh dari hasil pertambangan umum, kehutanan, perikanan, dan panas bumi; *Kedua* Pendapatan Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berasal dari imbalan kepada pemerintah pusat selaku pemegang saham BUMN (return on equity) yang dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap laba bersih (pay-out ratio) dengan klasifikasi

---

kelompok perbankan dan nonperbankan; *Ketiga* PNBP lainnya meliputi berbagai jenis pendapatan yang dipungut oleh Kementerian Negara/Lembaga atas produk layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pungutan dilakukan oleh instansi pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP pada Kementerian/Lembaga tertentu seperti pendapatan Badan Layanan Umum (BLU), yang jenis dan tarif PNBP BLU tidak ditetapkan melalui PP melainkan Peraturan Menteri Keuangan.

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, Indonesia salah satu negara yang memiliki hutan hujan tropis terluas ketiga di dunia dan keanekaragaman flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Potensi sumberdaya alam Indonesia yang sangat besar tersebut saat ini kontribusinya masih belum maksimal terhadap pendapatan negara. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mempublikasikan realisasi penerimaan hasil pengelolaan potensi sumberdaya alam Indonesia pada tahun 2019 hanya sebesar Rp.154.895 triliun, selanjutnya pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 97.225 Triliun dan tahun 2021 kembali meningkat menjadi Rp.149.489 Triliun. Sedangkan secara persentase kontribusi hasil pengelolaan potensi sumberdaya alam bagi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Indonesia kondisinya masih belum maksimal dimana pada tahun 2019 kontribusinya hanya 37,87%, tahun 2020 turun menjadi 28,27 % dan tahun 2021 meningkat kembali menjadi 32,60 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat menarik untuk diteliti bagaimana efektivitas pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia sehingga realisasi dari hasil pengelolaan sumberdaya alam Indonesia tersebut dapat terus meningkat selanjutnya akan berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan rumusan permasalahan penelitian diantaranya yaitu: untuk menganalisis pertumbuhan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta hasil pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia dari aspek dan realisasi penerimaan, serta menganalisis pengaruh pendapatan hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia dari aspek realisasi penerimaan dengan rumusan hipotesis yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan realisasi pendapatan dari hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia periode tahun 2008-2021.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan realisasi pendapatan dari hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia Indonesia periode tahun 2008-2021.

## METODOLOGI

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan beberapa sumber pendukung lainnya. Selanjutnya data kuantitatif yang diolah seperti data realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia pada periode tahun 2008 sampai 2021 dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan tahapan-tahapan meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif:

### *1. Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan penerimaan negara bukan pajak di Indonesia dari aspek rencana pendapatan dan realisasi. Selanjutnya data tersebut digambarkan dengan bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

### *2. Analisis Kuantitatif*

#### *Analisis Regresi Linier Sederhana*

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah  $Y = a + bX + \varepsilon$  dimana Y = Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Indonesia (nilai yang diprediksikan), a = Konstanta (apabila nilai X = 0), b = Koefisien regresi sederhana, X =

---

penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam (nilai variabel independen) sedangkan  $\varepsilon =$  *standard error*.

### *Uji Hipotesis*

Uji hipotesis selanjutnya yaitu menganalisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y, serta Uji Hipotesis (Uji t) yang digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dengan kaidah pengujian hipotesis

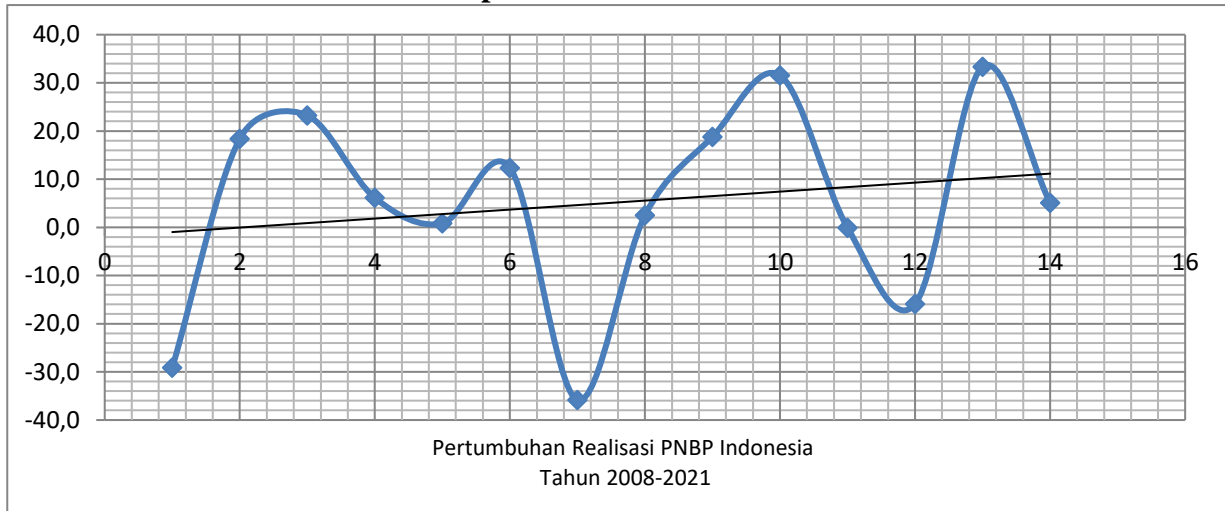
- a. Jika  $t\text{-Sig} > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam (X) terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP di Indonesia (Y) periode tahun 2008 sampai 2021.
- b. Jika  $t\text{-sig} < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam (X) terhadap realisasi pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia (Y) periode tahun 2008 sampai 2021.

## **HASIL**

Perkembangan realisasi PNBP dan realisasi penerimaan dari hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021, selanjutnya mendapatkan besaran kontribusi serta pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia terhadap penerimaan PNBP di Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021,

Perkembangan realisasi penerimanan PNBP dan realisasi penerimanan hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021 seperti pada Tabel 1. sebagai berikut:

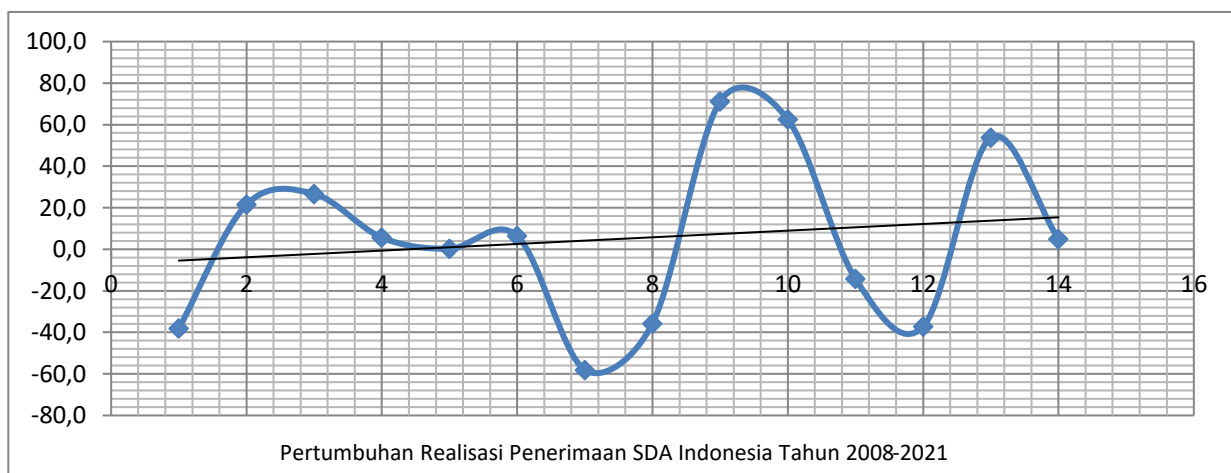
**Tabel 1**  
**Pertumbuhan penerimaan PNPB Indonesia dari aspek realisasi periode 2008-2021**



Sumber: Bank Indonesia dan Hasil data Olahan 2023

Pada Tabel 1 diatas menggambarkan dimana perkembangan realisasi penerimaan PNPB pada periode 2008-2021 kondisinya sangat berfluktuatif dengan trend meningkat, dimana kondisi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -35,9 persen dan tertinggi pada tahun 2021 sebesar (33,4 persen) sedangkan secara rata-rata perkembangannya sebesar 5,08 Persen/ tahun .

**Tabel 2**  
**Pertumbuhan hasil pengelolaan SDA Indonesia dari aspek realisasi periode 2008-2021**



Sumber: Bank Indonesia dan Hasil data Olahan 2023

Tabel 2. diatas memperlihatkan dimana perkembangan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA kondisinya juga sangat berfluktuatif, dimana kondisi terendah terjadi pada

tahun 2015 sebesar -58,1 persen dan tertinggi tahun 2017 sebesar (71,2 persen). Secara rata-rata perkembangan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA periode tahun 2008 sampai 2021 sebesar 4,96 persen/tahun

Hasil analisis regresi pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek realisasi penerimaan secara lengkap seperti pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil analisis pengaruh realisasi pendapatan hasil pengelolaan SDA terhadap PNBP di Indonesia periode 2008-2021**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 257136.627                  | 54364.143  |                           | 4.730 | .000 |
|       | RESDA      | .048                        | .314       | .403                      | 1.528 | .153 |

a. Dependent Variable: REPNBP

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .403 <sup>a</sup> | .163     | .093              | 64396.006                  |

a. Predictors: (Constant), RESDA

Pada Tabel 3 terlihat besaran pengaruh pendapatan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek realisasi bernilai positif, dimana apabila realisasi hasil pengelolaan SDA Indonesia meningkat sebesar 1 persen sekaligus mendorong peningkatan PNBP di Indonesia sebesar 4,8 persen. Selanjutnya dari analisis signifikansi pengaruh, didapatkan nilai Sig-t sebesar 0.153 yang lebih besar dari 0.05 artinya realisasi penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia pada periode 2008 sd 2021 berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil analisis koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>), dimana nilai R-Square yang didapatkan sebesar 0,163 dan sangat kecil menggambarkan dimana realisasi hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia pada periode 2008 sd 2021 pengaruhnya terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia hanya sebesar 16,3 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Aktivitas pemanfaatan sumber daya alam dalam bentuk kegiatan ekonomi seperti aktivitas pertanian di Indonesia, aktivitas perkebunan seperti perkebunan rakyat dan perkebunan besar, usaha peternakan seperti peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan unggas, aktivitas pertambangan seperti minyak bumi, Batu bara, industry baja dan semen, aktivitas perikanan, aktivitas kehutanan dan banyak yang lain. Maka dari itu, sudah tugas kita untuk terus melestarikan sumber daya alam, baik hutan, tambang, maupun perairan agar dapat terus dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia dari generasi ke generasi.

## KESIMPULAN

1. Realisasi PNPB dan realisasi penerimaan dari hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021 selalu meningkat dengan kondisi yang berfluktuatif dengan trend meningkat. Realisasi PNPB terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2021, sedangkan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi tahun 2017.
2. Sektor SDA sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena memiliki kontribusi yang dominan terhadap struktur perekonomian dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan negara-negara yang lain. Sektor SDA memberikan banyak kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan menarik investasi asing.

## REFERENSI

- Achmad, Arif dan Heru Susilo, 2016. Pengaruh Pengetahuan Tentang Administrasi Perpajakan dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratama Singosari Kabupaten Malang).
- Badriyyah Djula 2013 berjudul Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
- Bank Indonesia, 2023 data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia : Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik 2023, Realisasi penerimaan hasil pengelolaan Indonesia dan PNPB Indonesia .
- Basri, 2005. Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan. Utang Luar Negeri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



- 
- Fauzi, Ahkmad. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*
- Hastuti, 2018 Analisa Penerimaan Negara Bukan Pajak, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 1 Nomor 2–November2018 ISSN (print): 2598-0696 55 (PNBP) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia.
- Irfan Nur Rachman 2016 Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Legal Policy of Natural Resources Management According to Article
- Mardiasmo (2013) Perpajakan : Edisi Revisi / *Mardiasmo* ; Penerbitan, Yogyakarta
- Mulyadi (2011) Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara, Bandung : Fokusmedia.